

**FUNGSI SIKAP TOKOH UTAMA DALAM NOVEL MAHKOTA
YANG TERBELAH 2 KARYA WIDIHARTO HADIKUSUMA
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

JURNAL



Oleh :

SANDRI ERMIDA D.M.W

NIM :156037

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah yang berjudul :

**FUNGSI SIKAP TOKOH UTAMA DALAM NOVEL MAHKOTA YANG
TERBELAH 2 KARYA WIDIHARTO HADIKUSUMA
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

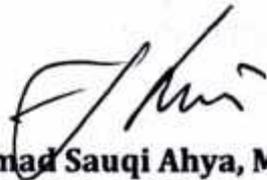
Oleh :

SANDRI ERMIDA D.M.W

NIM :156037

Telah disetujui Tim Seleksi Karya Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Jombang
Pada Hari Rabu, 14 Agustus 2019

Pembimbing



(Dr. Akhmad Sauqi Ahya, M.A.)
NIK 0104770210

Panitia Seleksi,



(Dr. Akhmad Sauqi Ahya, M.A.)
NIK. 0104770210

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN JURNAL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
STKIP PGRI JOMBANG**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SANDRI ERMIDA D.M.W
NIM : 156037
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul : FUNGSI SIKAP TOKOH UTAMA DALAM NOVEL MAHKOTA
YANG TERBELAH 2 KARYA WIDIHARTO HADIKUSUMA
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **jurnal** yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan **jurnal** ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Jombang, 15 Agustus 2019
Yang Membuat Pernyataan



SANDRI ERMIDA D.M.W
NIM 156037

ABSTRAK

Pengkajian psikologi sastra merupakan kajian pada aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra, melalui pemahaman terhadap tokoh karya sastra (novel). Novel digerakkan oleh tokoh dengan penggambaran melalui watak, sikap, emosi, perasaan, dan karakter yang berbeda-beda sehingga karya sastra seperti novel syarat akan muatan psikologis.

Pengkajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji psikologi fungsi sikap tokoh Mahesa Ardana dalam novel *Mahkota Yang Terbelah 2 Karya Widiharto Hadikusuma*. Adapun fokus kajian dalam penelitian ini adalah empat fungsi sikap manusia teori Komaruddin Hidayat & Khoiruddin Bashori, yaitu: 1) Fungsi manfaat 2) Fungsi pengetahuan, 3) Fungsi perlindungan harga diri, 4) Fungsi pengekspresian nilai.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskripsi, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan kalimat yang menggambarkan keadaan psikologo tokoh Mahesa Ardana dan empat fungsi sikap manusia teori Komaruddin Hidayat & Khoiruddin Bashori. Dan sumber data penelitian ini adalah novel *Mahkota Yang Terbelah 2 Karya Widiharto Hadikusuma* yang diterbitkan oleh DIVA Press cetakan pertama (2012).

Berdasarkan temuan data dan pembahasan, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tokoh Mahesa Ardana mengalami fungsi sikap berdasarkan empat macam fungsi sikap manusia teori Komaruddin Hidayat & Khoiruddin Bashori. Dalam hal ini sikap tokoh Mahesa Ardana yang mencakup empat fungsi sikap termasuk tokoh yang tegas dalam menghadapi perlawanan dan berjuang merebut kembali tahta Kerajaan Majapahit dari tangan Demak Bintara.

Kata Kunci: Fungsi sikap manusia, tokoh, psikologi sastra

Pendahuluan

Sastra merupakan perwujudan dan pengalaman yang utuh dari jiwa manusia ketika kesadarannya bersentuhan dengan kenyataan (realitas). Karya sastra tidak hanya meliputi kegiatan perasaan dan khayal (imajinasi). Realitas bahwa karya sastra tidak hanya meliputi perasaan-perasaan khayal merupakan sesuatu yang dapat merangsang atau menyentuh kesadaran manusia baik yang ada dalam dirinya maupun yang ada di luar dirinya. Gagasan-gagasan dan imajinasi yang muncul dalam perasaan akan menjadi sasaran, pemikiran, gagasan itu muncul karena dipengaruhi faktor yang memuat berbagai ragam kehidupan nyata, sehingga melalui proses pemikiran nalar dan pengimajinasian akan melahirkan suatu karya sastra.

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu di pahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal.

Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel *Mahkota yang Terbelah 2 Karya Widiharto Hadikusuma*, dalam novel ini mengisahkan perjuangan seorang Raden Ranawijaya alias Kanjeng Adipati Kediri dalam merebut kembali tahta Majapahit dari tangan penguasa Demak Bintara. Raden Ranawijaya berusaha mencari tahu sikap dan pendirian para petinggi Kerajaan Majapahit di Kotaraja. Hal ini menjadi niscaya, karena dengan cara inilah, dia bisa memastikan dukungan bagi dirinya di Kotaraja. Perjalanan bangsawan muda (Raden Ranawijaya) tersebut di Kotaraja akhirnya banyak ditemani oleh Ki Dalang Sanggem dan Ki Ajar Turen serta murid-murid mereka. Di dalam novel tersebut juga terkandung sebuah masalah yaitu keegoisan sikap tokoh utama dan para tokoh lainnya dalam memperjuangkan sebuah kerajaan.

Ketertarikan pada tokoh utama ini yang menjadi alasan peneliti, karena peneliti merasa penasaran dan tertantang untuk mengetahui kepribadian sikap dari tokoh utama tersebut. Di samping itu dalam novel *Mahkota yang Terbelah 2 Karya Widiharto Hadikusuma*, bercerita tentang kisah kehidupan yang terjadi di Plosokerep kota Kediri. Tokoh utama dalam novel ini Raden Ranawijaya yang tak pernah putus asa dalam memperjuangkan sebuah kerajaan yang direbut oleh tangan lain dan berusaha untuk merebut kembali tahta kerajaan Majapahit.

Novel *Mahkota yang Terbelah 2 Karya Widiharto Hadikusuma* ini membahas tentang perjuangan seorang Raden Ranawijaya alias Kanjeng Adipati Kediri dalam merebut kembali tahta Majapahit dari tangan penguasa Demak Bintara. Target pembaca yang paling tepat adalah masyarakat apalagi kalangan remaja. Kehidupan bermasyarakat janganlah egois dan jangan pernah mengakui atau merebut sesuatu yang bukan hak milik. Akhirnya dapat menimbulkan sebuah masalah, peperangan antar sesama, yang paling terpenting janganlah putus asa dalam memperjuangkan suatu hal. Kesuksesan butuh pengorbanan dan perjuangan tanpa da rasa putus asa.

Tujuan dalam penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji psikologi fungsi sikap tokoh Mahesa Ardana dalam novel *Mahkota Yang Terbelah 2 Karya Widiharto Hadikusuma*. Adapun fokus kajian dalam penelitian ini mencakup empat fungsi sikap manusia yaitu: 1) Fungsi manfaat 2) Fungsi pengetahuan, 3) Fungsi perlindungan harga diri, 4) Fungsi pengekspresian nilai.

Peneliti memiliki saran bagi peneliti lain, mampu memberikan inspirasi maupun bahan pijakan kepada peneliti lain, serta untuk melaksanakan penelitian lanjutan kepada masyarakat agar lebih mendalami, mengenai kajian Psikologi Sastra. Diharapkan dapat referensi yang memberikan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya serta memberikan sumbangan berupa kajian Psikologi Sastra.

Metode penelitian

Rancangan penelitian dimaksudkan untuk menemukan suatu pendekatan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini, metode yang akan digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Endaswara (2013:5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji "*Fungsi Sikap Tokoh Utama dalam Novel Mahkota Yang Terbelah 2 Karya Widiharto Hadikusuma*" adalah metode kualitatif deskriptif, karena metode kualitatif yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa kata-kata yang menghasilkan data deskriptif untuk menggambarkan sikap tokoh yang berupa, komponen sikap dan fungsi sikap tokoh Raden Ranawijaya dalam Novel *Mahkota Yang Terbelah 2 Karya Widiharto Hadikusuma*. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan, untuk memperoleh data yang jelas dan akurat adalah sebagai berikut : 1) Penentuan objek, dalam hal ini peneliti membaca Novel *Mahkota Yang Terbelah 2 Karya Widiharto Hadikusuma* sebanyak dua kali untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan intensif, baik unsur-unsur intrinsik maupun ekstrinsiknya. Kemudian peneliti menemukan adanya tokoh kerajaan yang dapat dijadikan objek penelitian yang bernama Raden Ranawijaya (Adipati), 2) Penyeleksian data, dalam hal ini setelah membaca Novel *Mahkota Yang Terbelah 2 Karya Widiharto Hadikusuma* secara menyeluruh. Kemudian, peneliti menyeleksi data-data yang sesuai dengan rumusan masalah, 3) Pemberian tanda, pada tahap ini peneliti memberi tanda pada setiap kutipan data dengan memberikan kode agar lebih mudah di klasifikasikan, 4) Mengklasifikasikan data sesuai rumusan masalah dan tujuan pembahasan pada setiap aspek sikap yang berup fungsi sikap.

Hasil

Berdasarkan hasil deskripsi yang penulis lakukan, terdapat paparan instrumen data sebagai berikut :

Tabel 3.1 Instrumen Data Fungsi Sikap

No	Kode	Kutipan Kalimat Dalam Novel MYT2	Fungsi Sikap				Keterangan
			MF T	PGTH	PHD	PN	
1	(MYT2/D1 /HLM :42/PHD)	<p>Mahesa Ardana bersalto ke belakang menghindari serangan mendadak dari Ki Panji Larung. Lalu, dengan nada suara yang menenangkan, ia pun berujar, “Ki Panji Larung, bukan aku tidak berani melawanmu. Tapi, mengingat kau adalah perwira prajurit Majapahit, dan aku sendiri adalah seorang prajurit yang menjunjung tinggi kejayaan Majapahit, maka tidak selayaknya kita harus bertempur dalam suasana kesalahpahaman seperti ini.”</p>			v		<p>Fungsi perlindungan harga diri adalah perlindungan harga diri seseorang dengan menggunakan mekanisme pertahanan diri. Fungsi ini melibatkan prinsip-prinsip psikoanalisis untuk melindungi diri dari bahaya. Sepanjang rentang kehidupan seseorang pasti mengalami peristiwa yang menyenangkan, mencemaskan, mengecewakan bahkan menyedihkan. Hal ini juga berkaitan</p>

No	Kode	Kutipan Kalimat Dalam Novel MYT2	Fungsi Sikap				Keterangan
			MF T	PGTH	PHD	PN	
							dengan represi atau upaya seseorang untuk menekan keinginan dalam menghindari konflik atau ancaman. Seperti pada kutipan data di atas menunjukkan bahwa sikap Mahesa berusaha mengingatkan Ki Panji Larung bahwa ia tidak berani melawan karena mengingat bahwa Ki Panji Larung adalah perwira prajurit Majapahit dan ia sendiri adalah seorang prajurit yang menjunjung tinggi kejayaan Majapahit dan tidak selayaknya

No	Kode	Kutipan Kalimat Dalam Novel MYT2	Fungsi Sikap				Keterangan
			MF T	PGTH	PHD	PN	
							saling bertempur. Mahesa mempunyai rasionalisme yang berproses untuk membenarkan kelakuan diri sendiri dengan menyajikan alasan yang masuk akal atau yang bisa diterima secara sosial oleh lawannya. Data tersebut juga menunjukkan ketegasan Mahesa dalam menghindari suatu konflik.
2	(MYT2/D7 /HLM :113/PN)	“Di sana masih terdapat jejak-jejak yang menunjukkan jika gua tersebut pernah digunakan sebagai tempat untuk berlatih. Dan kami yakin sekali jika itu adalah jejak Guru dan Paman Resi Gurawa.”				v	Fungsi pengekspressian nilai adalah suatu ekspresi atau kepercayaan dan keyakinan seseorang terhadap hal yang sudah dianggapnya benar. Sikap

No	Kode	Kutipan Kalimat Dalam Novel MYT2	Fungsi Sikap				Keterangan
			MF T	PGTH	PHD	PN	
							ini secara positif mengekspresikan nilai-nilai dasar dan keyakinan positif terhadap hal yang tampak dilihat didepan mata. Seperti pada kutipan data diatas menunjukkan bahwa sikap Mahesa terhadap Guru sangat yakin, karena ada jejak-jejak yang menunjukkan bahwa gua tersebut pernah digunakan untuk berlatih.
3	(MYT2/D4/HLM :73/MFT)	“Kangmas dan Mbakyu tak perlu repot-repot. Biarkan kami begini saja, karena memang kami bertamu pada saat yang kurang tepat,” cegah Mahesa Ardana yang	v				Fungsi manfaat adalah sikap individu yang berusaha memaksimalkan manfaat dari hal-hal yang diinginkan. Fungsi ini

No	Kode	Kutipan Kalimat Dalam Novel MYT2	Fungsi Sikap				Keterangan
			MF T	PGTH	PHD	PN	
		mencoba untuk tidak merepotkan pasangan pemilik rumah tersebut.					juga bermanfaat untuk proses adaptasi dalam kehidupan sosial. Seperti pada kutipan data diatas menunjukkan bahwa sikap Mahesa Ardana berusaha mencegah Kangmas dan Mbakyu agar tidak repot-repot untuk menyambut kedatangannya yang kurang tepat bertamu. Pada kutipan data tersebut individu sedang beradaptasi dengan kehidupan sosial dan menyesuaikan sikap pribadinya dengan sikap kelompok agar dapat diterima secara sosial.

No	Kode	Kutipan Kalimat Dalam Novel MYT2	Fungsi Sikap				Keterangan
			MF T	PGTH	PHD	PN	
4	(MYT2/D1 /HLM :101/PGTH)	“Betul, Kangmas. Hanya saja aku cukup heran, bagaimana bisa Guru menemukan tempat terpencil ini,” sahut Mahesa Ardana.		v			Fungsi pengetahuan adalah sikap individu yang mengatur dan menafsirkan sebuah informasi baru. Nilai-nilai penting dan prinsip umum yang memberikan pengetahuan baru dan sebuah pandangan serta kondisi tempat yang belum pernah kita lihat. Sikap yang terbuka terhadap ide-ide baru yang lebih sesuai dalam menghadapi tantangan kehidupan. Seperti pada kutipan data di atas menunjukkan bahwa individu mendapatkan pengetahuan baru yang dapat pula

No	Kode	Kutipan Kalimat Dalam Novel MYT2	Fungsi Sikap				Keterangan
			MF T	PGTH	PHD	PN	
							<p>mengusik kemampuan pengetahuan lama, hal ini tampak pada tokoh Mahesa Ardana, ia cukup heran terhadap Sang Guru yang dapat menemukan tempat terpencil yang belum diketahui oleh siapa pun. Dalam fungsi pengetahuan ini dapat membantu seseorang menafsirkan informasi baru.</p>

Pembahasan

Temuan data berdasarkan empat rumusan masalah fungsi sikap yaitu fungsi manfaat, fungsi pengetahuan, fungsi perlindungan harga diri, dan fungsi pengekspresian nilai pada tokoh utama adalah sebagai berikut :

1) Fungsi Manfaat

DATA 1

“Ananda harus melaporkan diri ke Kadipaten Kediri terlebih dahulu, **“jawab Mahesa Ardana jika memang Ananda di izinkan untuk menemui Guru, maka Ananda akan ke Palah.** Tapi kalau tidak, biarlah kerinduan ini dituntaskan pada kesempatan yang lain saja”.

(D1/HLM :51/MFT)

Fungsi manfaat adalah sikap individu yang berusaha untuk memaksimalkan manfaat dari hal-hal yang di inginkan. Individu akan mengembangkan sikap positif dalam hal yang dirasakannya dan berusaha untuk mempertimbangkan sebuah keputusan dalam dirinya. Seperti pada kutipan data di atas menunjukkan bahwa tokoh Mahesa dalam kehidupannya memiliki sikap individual yang mencerminkan diri seseorang berani mengambil sebuah keputusan.

2) Fungsi Pengetahuan

DATA 1

Saat mandi, Raden Sembrani menyempatkan diri untuk memuji dataran tinggi yang dipilih oleh Resi Gumelar sebagai tempat latihan mereka, “Tempat ini memang sangat tepat untuk berlatih dan memperdalam ilmu kita”.

“Betul, Kangmas. Hanya saja aku cukup heran, bagaimana bisa Guru menemukan tempat terpencil ini,” Sahut Mahesa Ardana.

(D1/HLM :101/PGTH)

Fungsi pengetahuan adalah sikap individu yang mengatur dan menafsirkan sebuah informasi baru. Nilai-nilai penting dan prinsip umum yang memberikan pengetahuan baru dan sebuah pandangan serta kondisi tempat yang belum pernah kita lihat. Sikap yang terbuka terhadap ide-ide baru yang lebih sesuai dalam menghadapi tantangan kehidupan. Seperti pada kutipan data di atas menunjukkan bahwa individu mendapatkan pengetahuan baru yang dapat pula mengusik kemapanan pengetahuan lama, hal ini tampak pada tokoh Mahesa Ardana, ia cukup heran terhadap Sang Guru yang dapat menemukan tempat terpencil yang belum diketahui oleh siapa pun. Dalam fungsi pengetahuan ini dapat membantu seseorang menafsirkan informasi baru.

3) Fungsi Perlindungan Harga Diri

DATA 1

Mahesa Ardana bersalto ke belakang menghindari serangan mendadak dari Ki Panji Larung. Lalu, dengan nada suara yang menenangkan, ia pun berujar, **“Ki Panji Larung, bukan aku tidak berani melawanmu. Tapi, mengingat kau adalah perwira prajurit Majapahit, dan aku sendiri adalah seorang prajurit yang menjunjung tinggi kejayaan Majapahit, maka tidak selayaknya kita harus bertempur dalam suasana kesalahpahaman seperti ini.”**

(D1/HLM :42/PHD)

Fungsi perlindungan harga diri adalah perlindungan harga diri seseorang dengan menggunakan mekanisme pertahanan diri. Fungsi ini melibatkan prinsip-prinsip psikoanalisis untuk melindungi diri dari bahaya. Sepanjang rentang kehidupan seseorang pasti mengalami peristiwa yang menyenangkan, mencemaskan, mengecewakan bahkan menyedihkan. Hal ini juga berkaitan dengan represi atau upaya seseorang untuk menekan keinginan dalam menghindari konflik atau ancaman. Seperti pada kutipan data di atas menunjukkan bahwa sikap Mahesa berusaha mengingatkan Ki Panji Larung bahwa ia tidak berani melawan karena mengingat bahwa Ki Panji Larung adalah perwira prajurit Majapahit dan ia sendiri adalah seorang prajurit yang menjunjung tinggi kejayaan Majapahit dan tidak selayaknya saling bertempur. Mahesa mempunyai rasionalisme yang berproses untuk membenarkan kelakuan diri sendiri dengan menyajikan alasan yang masuk akal atau yang bisa diterima secara sosial oleh lawannya. Data tersebut juga menunjukkan ketegasan Mahesa dalam menghindari suatu konflik.

4) Fungsi Pengekspresian Nilai

DATA 1

Mahesa Ardana tidak lantas menjawab pertanyaan Raden Sembrani. Ia justru terdiam sejenak dan berusaha memikirkan jalan keluar bagi situasi yang kurang menguntungkan mereka bertiga. Ia harus secepatnya mengambil sikap dan memutuskan apakah tetap ingin meneruskan perjalanan kembali ke padepokan atau justru membatalkannya.

“Kita terus saja, Raden. Kita bisa melewati jalan lain, dan sebelum sampai ke padepokan, kita bisa singgah sebentar di rumah Ki Jagabaya Plosokerep, “tegas Mahesa Ardana tanpa ragu.

“Bagaimana seandainya Ki Jagabaya Plosokerep sudah terpengaruh oleh mereka berempat?” tanya Dyah Tamarasuri.

“Aku rasa tidak, Nimas. Ki Jagabaya tentu akan memperhatikan hutang budinya atas jasa guru terhadap para petinggi Kabuyutan Plosokerep, ”jawab Mahesa Ardana.

“Semoga saja kedua petinggi Kabuyutan itu tidak berpengaruh dan tetap setia pada Maharaja Kerajaan Majapahit yang sah, ” sahut Mahesa Ardana.

(D1/HLM :23/PN)

Fungsi pengekspresian nilai adalah suatu ekspresi atau kepercayaan dan sebuah keyakinan seseorang terhadap hal yang sudah dianggapnya benar. Sikap ini secara positif mengekspresikan nilai-nilai dasar, citra diri, dan aktualisasi diri atau disebut dengan etika. Seperti pada kutipan data diatas menunjukkan bahwa Mahesa Ardana sangat yakin untuk melanjutkan perjalanan sampai Padepokan dan akan singgah di rumah Ki Jagabaya Plosokerep, serta mengharapkan petinggi kebuyutan tidak berpengaruh dan tetap setia pada Maharaja Kerajaan Majapahit. Sikap Mahesa yang menegaskan dalam ekspresinya yang sangat yakin dengan hal yang akan dihadapinya.

Penutup

Penelitian terhadap tokoh Mahesa Ardana dalam novel Mahkota Yang Terbelah 2 karya Widiharto Hadikusuma adalah penelitian yang mengkaji Psikologi Sastra berkenaan dengan fungsi sikap manusia berdasarkan teori Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori yang mencakup empat fungsi sikap pada manusia yakni fungsi manfaat, fungsi pengetahuan, fungsi perlindungan harga diri, dan fungsi pengekspresian nilai. Hal ini tampak pada data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sesuai teori yang digunakan. Adapun simpulan dari keempat fungsi sikap tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fungsi manfaat

Fungsi manfaat adalah sikap individu yang berusaha memaksimalkan manfaat dari hal-hal yang di inginkan. Individu akan mengembangkan sikap positif terhadap hal yang dirasakan akan mendapatkan keuntungan dan akan memberi jalan yang terbaik untuknya. Seperti pada kutipan (D7/HLM :135/MFT) menunjukkan bahwa sikap Mahesa yang meminta permohonan terhadap Ki Sanak untuk diberi jalan agar ia dapat melanjutkan perjalanannya ke Pare. Fungsi ini termasuk proses individu beradaptasi dalam kehidupan sosial yang menyesuaikan sikap pribadinya dengan sikap kelompok agar dapat diterima secara sosial.

2. Fungsi pengetahuan

Fungsi pengetahuan adalah sikap individu yang mengatur dan menafsirkan sebuah informasi baru. Nilai-nilai penting dan sebuah ilmu yang memberikan pengetahuan baru. Seperti pada kutipan (D2/HLM :122/PGHT) menunjukkan bahwa Mahesa mengharapkan

semua ilmu baru yang sudah diberikan oleh Sang Guru dapat mendatangkan manfaat pada dirinya. Hal ini termasuk fungsi pengetahuan yang membantu individu dapat mengatur dan memanfaatkan ilmu baru yang sudah diterima dari Sang Guru.

3. Fungsi perlindungan harga diri

Fungsi perlindungan harga diri adalah perlindungan harga diri seseorang dengan menggunakan mekanisme pertahanan diri. Fungsi ini melibatkan prinsip-prinsip psikoanalisis untuk melindungi diri dari bahaya. Sepanjang rentang kehidupan seseorang pasti mengalami peristiwa yang menyenangkan, mencemaskan, mengecewakan bahkan menyedihkan. Hal ini juga berkaitan dengan represi atau upaya seseorang untuk menekan keinginan dalam menghindari konflik atau ancaman. Seperti pada kutipan data (D1/HLM:42/PHD) menunjukkan bahwa sikap Mahesa berusaha mengingatkan Ki Panji Larung bahwa ia tidak berani melawan karena mengingat bahwa Ki Panji Larung adalah perwira prajurit Majapahit dan ia sendiri adalah seorang prajurit yang menjunjung tinggi kejayaan Majapahit dan tidak selayaknya saling bertempur. Mahesa mempunyai rasionalisme yang berproses untuk membenarkan kelakuan diri sendiri dengan menyajikan alasan yang masuk akal atau yang bisa diterima secara sosial oleh lawannya. Data tersebut juga menunjukkan ketegasan Mahesa dalam menghindari suatu konflik.

4. Fungsi pengekspresian nilai

Fungsi pengekspresian nilai adalah suatu ekspresi atau kepercayaan dan sebuah keyakinan seseorang terhadap hal yang sudah dianggapnya benar. Sikap ini secara positif mengekspresikan nilai-nilai dasar, citra diri, dan aktualisasi diri atau disebut dengan etika. Seperti pada kutipan (D1/HLM :23/PN) menunjukkan bahwa Mahesa Ardana sangat yakin untuk melanjutkan perjalanan sampai Padepokan dan akan singgah di rumah Ki Jagabaya Plosokerep, serta mengharapkan petinggi kebuyutan tidak berpengaruh dan tetap setia pada Maharaja Kerajaan Majapahit. Sikap Mahesa yang menegaskan dalam ekspresinya yang sangat yakin dengan hal yang akan dihadapinya.

Berdasarkan temuan data dan pembahasan, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tokoh Mahesa Ardana mengalami seluruh indikator yang ada dalam fungsi sikap manusia berdasarkan empat fungsi sikap teori Hidayat dan Khoiruddin Bashori. Dalam hal ini sikap tokoh Mahesa Ardana cukup tegas, tahan mental dan sangat mempunyai jiwa kepahlawanan, karena sudah rela berjuang melawan penguasa Demak Bintara demi merebut kembalinya tahta di Kerajaan Majapahit.

Daftar rujukan

Endaswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra*, Jogjakarta: Pustaka Widyatama, 2013.

Hidayat, Komaruddin dan Bashori, Khoiruddin. 2016. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Kusuma, Widiharto. 2012. *Novel Mahkota yang Terbelah 2, Secercah Titik Terang di Lngit Majapahit*. Jogjakarta: DIVA Press.